

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMP Negeri 1 Srengat dan SMP Negeri 2 Srengat.

##### **1. Pendidikan Karakter Religius Berbasis Keteladanan di SMP Negeri 1 Srengat dan SMP Negeri 2 Srengat**

###### **a. Keteladanan di luar pembelajaran**

Berdasarkan paparan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dengan keteladanan yaitu dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada anak didik. Pemberian contoh-contoh ini sangat ditekankan karena tingkah laku seorang pendidik mendapatkan pengamatan khusus dari para anak didiknya.

Pendidikan karakter melalui keteladanan guru di SMP Negeri 1 Srengat dan SMP Negeri 2 Srengat di luar pembelajaran diawali dengan memantapkan karakter pribadi guru terlebih dahulu. Selanjutnya, keteladanan diwujudkan dengan cara bertutur kata, bersikap, memiliki sifat, dan berpenampilan yang sesuai dengan karakter religius, jujur, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial yang dilakukan secara berkesinambungan.

Diyakini oleh para guru bahwa dengan menjadi guru yang berkarakter, siswa akan merasa memiliki panutan atau model dalam mewujudkan pribadi yang berkarakter mulia.

b. Keteladanan di dalam pembelajaran

Keteladanan di dalam pembelajaran memang membutuhkan kreativitas para bapak dan ibu guru, diantara yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Srengat dan SMP Negeri 2 Srengat yaitu pembelajaran disampaikan melalui model pembelajaran *story telling*, yaitu melalui kisah-kisah atau cerita yang berisi pesan-pesan untuk diteladani para peserta didik, selain itu model pembelajaran *Rule playing*, yaitu dengan melakukan peragaan tokoh-tokoh yang ditiru. Selain itu untuk mengajarkan keteladanan menggunakan media berupa film dan lagu, yang mampu memberi inspirasi untuk diteladani siswa.

**2. Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan di SMP Negeri 1 Srengat dan SMP Negeri 2 Srengat.**

Pembiasaan dilakukan melalui program kegiatan dan program pembelajaran. Program kegiatan harian berupa gerakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), sholat dhuha, tadarus Al-Quran, hafalan surat pendek, sholat berjamaah. Kegiatan mingguan berupa pendalaman Al-Quran dan jumat amal, upacara bendera. Kemudian kegiatan tahunan berupa peringatan hari-hari besar nasional maupun hari besar Islam seperti peringatan tahun baru Islam tanggal 1 Muharam, Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra'Mi'raj, pondok Ramadhan, Halal

bihalal, sholat Idul Adha, penyembelihan hewan Qurban dan Istighosatsah setiap menjelang Ujian Nasional. Sedangkan pembiasaan melalui program pembelajaran dilakukan oleh guru ketika mengajar, seperti pembiasaan jujur dengan cara melarang peserta didik untuk mencontek, pembiasaan disiplin dengan cara membiasakan siswa untuk tepat waktu masuk kelas, berkata sopan, cinta damai, dan lain-lain. Program pembiasaan hasilnya tidak bisa instan perlu diterapkan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang.

### **3. Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan di SMP Negeri 1 Srengat dan SMP Negeri 2 Srengat.**

Evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan rencana berakhir, atau ketika program menemui hambatan atau hasil kurang maksimal, yaitu untuk melihat apakah pencapaian program mampu mengatasi masalah yang ingin dipecahkan. Namun sekolah tidak akan mengganti program kegiatan keseluruhan selagi masih bisa diperbaiki dalam pelaksanaannya yaitu dengan jalan memperbaiki kekurangan atau mengganti cara pelaksanaannya. Dengan demikian, bentuk evaluasi dari masing-masing sekolah adalah dengan mencari tahu penyebab-penyebab yang menimbulkan terhambatnya program pendidikan karakter religius dengan terus mencari cara agar program tersebut bisa berjalan sesuai dengan rencanan, juga selalu diupdate mengikuti perkembangan.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini tentunya akan didukung oleh pengkondisian suasana perilaku religius yang telah peneliti temukan saat berada dalam lapangan, secara garis besarnya implikasi penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yakni sebagai berikut ini:

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini pada hakikatnya membahas tentang pendidikan karakter siswa di sekolah, kedua sekolah tersebut adalah SMP Negeri 1 Srengat dan SMP Negeri 2 Srengat, serta mengamati bagaimana pembiasaan perilaku *religius* yang terbukti akan memudahkan siswa bergaul di luar kelas dan tetap berprestasi di dalam kelas. Program kegiatan keagamaan akan membuat siswa lebih mengenal tuhan, lebih peduli kepada sesama manusia sebagai saudara, dan lebih mengerti cara bagaimana membiasakan diri dengan hal-hal yang bersifat positif. Perilaku *religius* sangat mudah diterapkan, terbukti tetap berprestasinya siswa di dalam kelas dan pergaulan siswa di luar kelas juga tetap terjaga rapi, oleh karena itu kebijakan guru dan program-program yang telah ada di sekolah akan sangat berpengaruh pada karakter siswa sendiri

### **2. Implikasi Praktis**

Pendidikan karakter mampu meningkatkan proses pembelajaran lebih bermakna, khususnya kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran tersebut meningkat karena adanya program-program yang ada di sekolah terkait pendidikan karakter, hal itu dapat berperan sebagai media

pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran tidak lupa juga pihak sekolah yang diwakili oleh seluruh dewan guru selalu melakukan keteladanan serta melakukan yang namanya evaluasi guna memperbaiki program yang belum berjalan dengan baik. Evaluasi disini bukan berarti merubah tetapi menyempurnakan program, kesempurnaan program diharapkan pula dapat menggugah minat siswa agar patuh terhadap peraturan sekolah yang telah dibuat sebelumnya.

### **C. SARAN**

Berdasarkan penelitian sekaligus temuan yang telah terjabarkan di atas, maka peneliti hendak mengajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait agar mampu mengembangkan program yang mengedepankan pembentukan karakter, sebagai berikut ini:

1. Kemenag dan Kemendikbud, sebagai lembaga yang bertanggung jawab sebagai penanggung masalah teknis pendidikan, hendaknya selalu mendukung secara penuh apapun yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga terkait pendidikan karakter. Terutama kegiatan keagamaan di sekolah tidak dapat dipungkiri lagi akan tetap berbanding lurus pada pengembangan karakter siswa, dan juga kegiatan keagamaan tersebut bisa dipertanggung jawabkan karena tidak ada kelemahan dalam pembiasaan perilaku yang berlandaskan keagamaan.

2. Kepala SMP Negeri 1 Srengat dan SMP Negeri 2 Srengat untuk dapat mempertahankan segala sesuatu yang telah dimiliki kedua sekolah tersebut, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan karakter, keagamaan, dan yang lainnya. Selanjutnya bahwa peneliti memiliki harapan untuk kedua sekolah tersebut agar selalu berjuang guna mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang telah ada di sekolah, untuk itu peneliti juga mengharapkan sekali akan adanya inovasi-inovasi baru dari pihak sekolah agar terus mengembangkan pembiasaan yang ada di sekolah sebagai program unggulan.
3. Siswa SMP Negeri 1 Srengat dan SMP Negeri 2 Srengat agar selalu mematuhi segala sesuatu yang ada dalam sekolah. Apapun yang ada di sekolah merupakan peraturan yang positif yang nantinya berguna bagi semua, apabila siswa memiliki ide yang cemerlang hendaknya disampaikan langsung kepada pihak sekolah untuk nantinya bisa ditindak lanjuti. Ide positif dari siswa akan menggugah kesadaran pemilik kebijakan sekolah agar mengetahui apa saja yang hendak diinginkan oleh siswanya, hal ini sangat bagus untuk mempererat hubungan antara guru dan siswa di sekolah.